

METODE PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK
TAMAN KANAK - KANAK (TK) ROUDHATUL ATHFAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU SOSIAL ISLAM

Disusun Oleh:

LIA ALFIAH
NIM. 03220054

Pembimbing:

NAILUL FALAH, S.Ag , M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Alfiah

NIM : 03220054

Judul Skripsi : METODE PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK
TK ROUDHATUL ATHFAL UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2009

Pembimbing

NAILUL FALAH, S.Ag, M.Si
NIP : 150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1244/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL
PADA ANAK TK ROUDLOTUL ATHFAL UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lia Alfiah
NIM : 03220054
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 27 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pengaji I

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pengaji II

Muhsin, S.Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 11 September 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelehai.

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.

Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri.

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

Jika anak dibesarkan dengan pujián, ia belajar menghargai.

Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan.

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi diri.

*Jika anak dibesarkan dengan kasih saying dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan**

(Jalaluddin Rahmat)

* Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), halm. 102-103

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. *Kedua orang tua penulis Bpk. Lasmangun dan Ibu khuliyah yang selalu membimbing penulis, mendo'akan, dan memberikan semangat kepada penulis.*
2. *Kepada adikku Laily Nur Idzan Sari.*
3. *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Hanya atas daya dan kekuatan-Nyalah, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat gelar sarjana Ilmu Sosial Islam (S. Sos. I) di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengangkat judul “*Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Bapak Slamet, S.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak. Irsyadunas, M.Ag., selaku pembimbing akademik jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.

6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.
7. Ibu Isrodah S. Pd, selaku Kepala Sekolah, dan seluruh guru TK Ruodhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kapada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moril, spiritual, maupun materi, serta membesar dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta do'a yang tidak lupa mereka panjatkan.
9. Kepada adikku Laily Nur Idzan Sari yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman ISMALA dan teman-teman kost, terima kasih atas dukungan dan kebersamaanya.
11. Kepada teman-teman BPI '03: Leli, Evi, Zulet, Enik, Reni, Prisa dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi dan mudah-mudahan amal baiknya menjadi amal yang shaleh.

Terakhir kali penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2009

Penulis,

Lia Alfiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian	36
BAB II : GAMBARAN UMUM TK ROUDHATUL ATHFAL	
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	40
A. Letak Geografis TK Roudhatul Athfal.....	40
B. Sejarah Berdiri TK Roudhatul Athfal	41
C. Struktur Organisasi TK Roudhatul Athfal	45
D. Tenaga Pendidik dan Keadaan Siswa	46
E. Kegiatan di TK Roudhatul Athfal	48
F. Tema-tema yang tertuang di TK Roudhatul Athfal.....	50
G. Sarana dan Prasarana TK Roudhatul Athfal	51

BAB III :PELAKSANAAN METODE PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK TK ROUDHATUL ATHFAL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA....	58
A. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial pada Anak yang diterapkan di TK Roudhatul Athfal.....	58
B. Metode yang digunakan dalam Membentuk Perilaku Sosial pada Anak TK Roudhatul Athfal	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	68
D. Relevansi dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	70
BAB IV: PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	75
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Alfiah

NIM : 03220054

Program studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Agustus 2009

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam upaya membentuk perilaku sosial, antara lain sikap tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun, seorang pengasuh yang profesional akan berusaha mencari metode yang efektif dengan tujuan supaya anak didiknya terbentuk dengan akhlakul karimah. Seperti mempunyai sifat tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru-guru, anak-anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga, adapun objek penelitiannya adalah metode pembentukan, bentuk-bentuk perilaku sosial dan lendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk perilaku sosial anak, dan metode yang digunakan dalam pelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dan metode analisisa data.

Metode yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial pada anak di TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah: (1) metode bercerita, (2) metode dialog, (3) metode keteladanan, (4) metode nasehat, (5) metode pembiasaan, (6) metode bernyanyi, (7) metode targhib dan tarhib, (8) metode pemberian tugas, (9) metode demonstrasi, (10) metode bermain, (11) metode kerja kelompok.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, termasuk metode pembentukan perilaku sosial pada anak di TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat dicontoh dan diambil nilai positifnya oleh pihak lain.

Kata Kunci: perilaku sosial, anak taman kanak-kanak (TK)

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul *Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak Taman Kanak-kanak (TK) Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Untuk tidak menimbulkan intepretasi lain dalam memahami maksud judul tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut :

1. Metode

Metode berasal dari dua kata atau bahasa yang terdiri dari “*meta*” dan “*hodos*” yang berarti jalan. Jadi metode adalah “jalan yang dilalui”.¹ Jelasnya metode adalah cara sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan.²

Sedangkan RI Suhartin Citrobroto mengartikan metode adalah teknik-teknik mendidik, maksudnya pelaksanaan pendidikan sehari-hari dengan menggunakan bahasa. Seperti menyuruh, dan melarang.³ Dengan kata lain teknik mendidik secara langsung. Adapun yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah teknik-teknik untuk mencapai suatu tujuan.

¹ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 97

² Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hlm. 20

³ RI Suhatin Citrobroto, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga masa kini*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1984), hlm. 98

2. Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan adalah suatu respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan suatu organisasi.⁴ Atau keseluruhan tingkah laku organisme yang dapat diamati.

Perilaku adalah tingkah laku, kelakuan, perbuatan.⁵ Selain itu perilaku juga diartikan sebagai aktivitas yang ada pada individu atau organisme dan tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari stimulus internal.⁶

Sedangkan sosial berasal dari bahasa latin *societas*, yang artinya masyarakat. Sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dan bentuknya berlain-lainan.⁷

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan perilaku sosial dalam skripsi ini adalah keseluruhan tingkah laku atau perilaku anak didik yang dapat diamati dan terbentuk melalui sifat tolong-menolong, saling memaafkan, kerja sama dan sopan santun.

3. Anak

Anak diartikan sebagai seseorang yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan masing-masing.⁸ Secara umum anak dapat diartikan manusia yang sedang tumbuh.

⁴ CP. Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 43

⁵ Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 266

⁶ Bimo Waligito, *Psikologi sosial, (suatu pengantar)*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), hlm. 15

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 243

⁸ Hadari Hawari, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), hlm. 115-116

Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa dan cerdas.⁹ Sedangkan menurut Zakiah Darajat Anak adalah manusia kecil yang berkisar umur 0-12 tahun.¹⁰

J. Piaget dan L. Kohlberg mengatakan bahwa pada usia sekitar 3-6 tahun anak sudah memiliki sikap-sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya. Kalau sebelumnya anak selalu diajarkan tentang yang baik dan yang buruk, pada usia ini anak diajarkan mengenai bagaimana mereka bertingkah laku dengan baik.

Adapun anak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah seorang individu yang berumur 5-6 tahun yang duduk pada TK Roudhatul Athfal yang memiliki kemampuan berkembang baik secara emosi, moral dan sosial. Di mana anak tersebut dianggap cukup umur baik secara fisik maupun mental. Sedangkan dalam penelitian ini anak dibatasi mereka yang berusia 5-6 tahun.

4. Taman Kanak-kanak Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga

Taman Kanak-kanak (TK) Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat taman kanak-kanak dibawah naungan UIN Sunan Kalijaga, yang termasuk lembaga pra sekolah yang rata-rata usia mereka adalah 4-6 tahun.

Dari penegasan judul tersebut di atas, maka yang dimaksud penulisan tentang “*Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak TK*

⁹ Warti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 109

Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah suatu penelitian ilmiah terhadap sebuah metode yang diterapkan oleh para pengasuh atau guru pada anak di TK Roudhatul Atfal UIN Sunan Kalijaga dalam membentuk perilaku sosial anak didik yang berumur 5-6 tahun dalam berhubungan dengan anak didik lainnya dan dengan para pendidik.

B. LATAR BELAKANG

Perkembangan sosial dan kepribadian mulai pra sekolah sampai dengan akhir masa sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak mulai melepaskan diri dari keluarga, mereka semakin dekat dengan orang-orang selain anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak banyak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Anak bergaul dengan teman-teman mereka dan guru-guru yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam perilaku sosial anak.

Banyak orang tua sekarang yang kurang begitu senang apabila anak-anaknya bergaul atau bermain dengan anak-anak lain dengan berbagai alasan seperti kelompoknya kurang bersih bahkan dengan alasan kurang sama derajatnya dengan anaknya sendiri. Apabila orang tua milarang anak untuk tidak bermain atau bergaul dengan teman-teman sebayanya maka harus benar-benar dipikirkan dan harus mempunyai alasan yang kuat untuk milarang anak-anaknya untuk tidak bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

Suatu yang wajar apabila anak-anak bertengkar, menuntut, dan kadangkala mereka juga melanggar aturan ketertiban peraturan sekolah yang hal itu akan mengakibatkan ketidaklancaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar, maka dari itu pengasuh mencari metode yang efektif dalam menangani hal tersebut.

Dalam upaya membentuk perilaku sosial pada anak, misalnya, perilaku tolong-menolong, saling memaafkan, dan sopan santun, Seorang pengasuh yang profesional akan berusaha mencari metode yang efektif dengan tujuan agar anak didik terbentuk dengan *akhlahul karimah* seperti mempunyai sifat tolong-menolong, pemaaf dan sopan santun.

Anak adalah anugerah dan amanat dari Allah SWT kepada setiap orang tua. Setiap orang tua bertanggung jawab menjaga dan melindungi anak-anaknya dari api neraka. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat: 6

وَالْحِجَارَةُ الْنَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنفُسَكُمْ قُوًّا إِمَّا مُنْوِأ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمَّا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَئِكَةٌ عَلَيْهِمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹¹.

Sejauh mana orang tua menjalankan kewajiban ini, sejauh itu pula orang tua telah bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian

¹¹ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota 1989), hlm. 951

anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh, sehat jasmani dan rohani, berperilaku yang luhur dan berguna bagi masyarakat, Agama dan bangsa. Begitu pula harapan lembaga pendidikan yang membimbingnya. Anak sebagai citra keluarga dan sebagai penerus generasi di masa mendatang harus dibimbing sedemikian rupa dengan berbagai metode yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya.

Penyesuaian anak masuk sekolah untuk pertama kali banyak tergantung pada sikap pengasuhan anak pada masa sebelumnya. Anak yang dimanja atau yang tidak banyak bergaul dengan anak-anak lain pada masa balita akan lebih sulit penyesuaianya dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dimanja atau bergaul dengan anak-anak lainnya dapat membuat mereka bersifat lebih mandiri.

Pengalaman pada masa kanak-kanak akan menjadi kebiasaan dan karakter anak, karena anak sedang mengalami usia menjelajah, usia meniru dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga keadaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan para pendidik untuk memberikan suri tauladan yang baik dan menanamkan ajaran Agama Islam pada anak sehingga nantinya anak mampu mengendalikan dirinya dalam kondisi apapun dan berperilaku baik.

Membentuk generasi muda yang cerdas dan berperilaku yang baik tidaklah mudah, mengingat watak dan karakter mereka berbeda-beda. Namun dengan usaha yang keras insya Allah harapan ini akan terwujud,

asalkan orang tua dan pendidik dapat memahami pentingnya pengajaran dan pembentukan perilaku pada anak-anak.

Hakekat taman kanak-kanak adalah memberi kemungkinan pada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa dan memupuk kemampuan dasar diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Maka pada masa pertumbuhan umur 5-6 tahun inilah anak perlu mendapat bimbingan atau contoh perilaku yang baik agar dalam jiwa anak terbentuk perilaku yang baik dan anak tidak terpengaruh kepada perilaku-perilaku yang buruk. Untuk itu diperlukan metode-metode untuk membentuk, membimbing dan mengarahkan jiwa anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut keberadaan TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga menarik untuk diangkat dalam penelitian ini, apalagi TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga ini berbasik Agama. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang metode-metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku sosial pada anak khususnya di TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini sengaja penulis pilih kerena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dan merupakan dasar pembentukan jiwa seseorang.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku sosial apa yang diterapkan di TK Roudhatul Athfal
2. Metode apa yang digunakan oleh pendidik TK Roudhatul Athfal dalam membentuk perilaku sosial pada anak?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk perilaku sosial pada anak TK Roudhatul Athfal?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosial apa yang diterapkan di TK Roudhatul Athfal.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial anak TK Roudhatul Athfal.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk perilaku sosial anak TK Roudhatul Athfal.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara praktis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi TK Roudhatul Athfal dalam membentuk perilaku sosial pada didiknya yang

akan datang dan sebagai sumbangan informasi bagi pendidik dalam rangka menambah wawasan dalam membentuk perilaku sosial pada anak.

2. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya dalam bidang bimbingan dan penyuluhan islam.

F. TELAAH PUSTAKA

Pada dasarnya, banyak penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pembentukan moral anak, di antaranya:

Ada beberapa penelitian yang meneliti masalah: *Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak*. Yang disusun oleh Lailatul Azizah (Universitas Islam Negeri). Dalam penelitian ini Lailatul Azizah mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan di TK Quratul A'yun meliputi dua hal yaitu akhlak kepada sang Khalik (Allah) dan akhlak kepada makhluk ciptaan Allah, atau dengan kata lain akhlak yang berkaitan dengan bagaimana membangun hubungan dengan sesama manusia. Untuk mananamkannya kepada anak-anak dipergunakan metode bercerita, pembiasaan, bernyanyi dan menghafal.¹² Dan “*Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak*” yang disusun oleh Amaliah (Universitas Islam Negeri) dalam skripsi ini Amaliah mengungkapkan dalam membentuk perilaku keagamaan santri, melalui kegiatan taman pendidikan

¹² Lailatul Azizah, Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak di TK Quratul A'yun Babadan Umbulharjo, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Al-qur'an Babul Ulum para ustaz dan ustazah menggunakan beberapa metode diantarnya metode pembiasaan, metode bercerita, metode nasehat dan metode keteladanan.¹³

Selain karya ilmiah juga ada buku-buku yang membahas tentang "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" yang ditulis oleh Syamsu Yusuf, buku tersebut mengungkapkan pentingnya pengenalan fase perkembangan sebagian sebagai bekal orang tua dalam membentuk kepribadian anak.¹⁴

Fokus ke tiga penelitian tersebut berbeda dengan fokus yang penulis angkat, ke tiga penelitian tersebut menekankan kepada metode pembentukan jiwa keagamaan anak. Sedang penelitian yang penulis angkat adalah berpokus pada metode pembentukan perilaku sosial anak.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang anak

a. Pengertian anak

Anak adalah seorang yang sedang berkembang.¹⁵ Dalam kehidupannya, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan menuju yang lebih sempurna dan dewasa baik jasmani atau rohani.

¹³ Amaliah, Pembentukan Keagamaan Anak Study pada Santri TPA Babul Ulum Janti, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 162

¹⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1982), hlm. 1

Pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dapat dibagi beberapa periode dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Periode taman kanak-kanak yang berumur 3-6 tahun
- 2) Periode pendidikan dasar berumur 6-12 tahun
- 3) Periode pendidikan menengah berumur 13-18 tahun
- 4) Periode pendidikan tinggi berumur 19 tahun keatas.¹⁶

Elizabeth B. Hurlock juga membagi periode perkembangan masa kanak-kanak menjadi dua yaitu:

- 1) Masa kanak-kanak dari 2-6 tahun yakni usia pra sekolah atau pra kelompok
- 2) Akhir masa kanak-kanak(6-13 tahun pada anak perempuan dan 6-14 tahun pada anak laki-laki). Yakni periode dimana pematangan seksual di masa remaja di mulai, ini merupakan usia sekolah.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan betasan umur pada anak terdapat perbedaan diantara para ahli, namun pada intinya pengertian anak pra sekolah adalah anak yang berusia di bawah usia sekolah atau yang belum masuk sekolah dasar. Dalam proses pendidikan, anak merupakan individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh guru atau pengasuh yang mana pendidikan tersebut di khususkan pada pendidikan pra sekolah.

¹⁶ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 44

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 38

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau pendidikan luar sekolah.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan anak usia pra sekolah adalah anak yang berumur 4-6 tahun yang dididik untuk menumbuhkan aspek jasmani dan aspek rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar.

Ciri-ciri anak pra sekolah menurut Snowman (1993)

a. Ciri fisik

- 1) Anak usia pra aktif umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya. Dan mereka sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri
- 2) Otot-otot besarnya lebih berkembang dari jari tangan
- 3) Sulit memfokuskan pada objek-objek yang kecil ukurannya
- 4) Tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak
- 5) Anak laki-laki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil

b. Ciri sosial

- 1) Belum banyak teman

¹⁸ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 59

- 2) Mudah berganti-ganti teman tapi cepat menyesuaikan diri
- 3) Kelompok bermainnya masih kecil
- 4) Anak yang lebih muda cenderung bermain dengan anak yang lebih besar
- c. Ciri emosional
 - 1) Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka
 - 2) Suka iri hati dan mereka suka merebutkan perhatian guru
- d. Ciri kognitif
 - 1) Lebih terampil berbahasa, sebagian besar mereka senang bicara dalam kelompoknya
 - 2) Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.¹⁹
- b. Teori perkembangan sosial anak

Ada beberapa teori tentang perkembangan sosial anak diantarnya:

 - 1) Teori Nativisme (Arthur Schopen Hauer)

Teori ini berpendapat bahwa manusia (anak) adalah hasil pembentukan dan pembawaannya. Anak sejak lahir membawa bakat, potensi untuk dikembangkan. Dan pembawaan itu akan berkembang sendiri. Dalam hal ini pendidik tidak mampu untuk mengubahnya.

¹⁹ Ibid, hlm. 32-35

2) Teori Tabularasa (John Locke)

Teori ini mengatakan bahwa ketika lahir, ia (anak) diumpamakan sebagai kertas putih, belum digoresi dengan bakat apapun. Jiwanya masih bersih dari pengaruh keturunan sehingga pendidik dapat membentuknya menurut kehendaknya. Teori ini memberikan pemahaman bahwa manusia semata-mata melakukan respon terhadap suatu rangsangan. Teori ini akan memberikan penekanan yang sangat besar pada aspek stimulus lingkungan untuk mengembangkan manusia dan kurang menghargai faktor dari dalam dari manusia.

3) Teori Konvergensi (William Stern)

Teori mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak adalah pengaruh dari unsur lingkungan dan pembawaan.²⁰

4) Teori Psikoanalisis (Sigmund Freud)

Teori ini mengatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi 3 sub sistem dalam kepribadian manusia, yaitu: *Id* (dorongan-dorongan biologis), *Ego*, (kesadaran terhadap realita kehidupan), dan *Super Ego*, (kesadaran normatif).²¹

Super Ego Pribadi manusia sudah mulai dibentuk waktu manusia berumur 3-6 tahun, dan perkembangannya tersebut

²⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 13

²¹ Jalalludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 19-20

terus menerus selama manusia itu hidup. *Super Ego* terdiri dari hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi yang mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya.

Dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pembawaan dan lingkungan sama-sama mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Tetapi teori yang lebih dekat dengan pembentukan perilaku anak adalah teori konvergensi. Untuk itu pendidik harus bisa membentuk perilaku sosial anak kearah yang yang ingin dicapai.

2. Tinjauan tentang metode pembentukan perilaku sosial anak.

a. Pengertian metode pembentukan perilaku sosial anak.

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yang terdiri dari “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” yang artinya jalan. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.²² Sedangkan RI Suhartin Citrobroto mengartikan metode adalah teknik-teknik mendidik. Maksudnya pelaksanaan pendidikan sehari-hari dengan menggunakan bahasa seperti menyuruh dan melarang.²³ Dengan kata lain teknik mendidik secara langsung. Sedangkan pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk.²⁴ Sedangkan perilaku sosial itu sendiri

²² H.M Arifin, *Op.Cit*, hlm. 94

²³ RI Suhartin Citrobroto, *Op.Cit*, hlm. 98

²⁴ Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 104

dalam bahasa inggris “*social behavior*” dalam kamus psikologi disebut tingkah laku dengan referensi pada syarat-syarat sosial, yaitu terhadap masyarakat dan individu-individu lain pada masyarakat.²⁵

Apabila pendidik mengajarkan akhlak atau perilaku kepada anak supaya terbentuk menjadi manusia yang berperilaku sosial yang mulia dibutuhkan usaha, perbuatan dan kegiatan, agar anak terbiasa berperilaku baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam (akhlahul karimah). Usaha, perbuatan dan kegiatan pendidik yang demikian itu disebut dengan metode pembentukan perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah perbuatan yang timbul sebagai akibat dari gejala luar maupun perbuatan untuk memenuhi hasrat orang tersebut, seperti yang dikatakan Bimo Walgito bahwa “aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku individu itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.”²⁶

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tidak dapat hidup sendirian dan terpisah dari manusia lainnya. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk kelompok kecil atau dalam kelompok masyarakat.

²⁵ James Drever, Nancy Simanjuntak (pent), *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 13

²⁶ Bimo Walgito, Op, Cit, hlm. 15

Salah satu yang membedakan kehidupan manusia dengan yang lainnya adalah ciri sosialnya. Kegiatan manusia berada di tengah-tengah kehidupan bersama lingkungan sosial. Di lingkungan sosial itulah manusia saling berinteraksi, manusia bisa memahami tingkah laku manusia lain, hidup bersama, memberikan respon dan reaksi.

Menurut teori aksi dari Webe, individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya terhadap situasi atau obyek stimulus tertentu. Oleh sebab itu, perilaku individu akan tergantung pada keadaan lingkungannya. Perilaku kelompok orang dalam lingkungan yang berbeda ada kemungkinan berbeda pula, demikian pula dengan perilaku sosial anak.

Pengertian secara luas, perilaku adalah perbuatan yang nampak (*over behavior*) dan perbuatan yang tidak nampak (*imert behavior*) termasuk aktivitas emosional dan kognitif disamping gerakan-gerakan motoris. Maka kita akan mengetahui bahwa semua aktifitas tingkah laku ini ada sebab-sebabnya, dan tujuan-tujuannya.

Menurut Skinner perilaku dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku yang alami (*innate behavior*).

Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak anak itu lahir, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting.

Menurut Singgih D. Gunarsa perilaku yang alami ini disebut naluri, yaitu pola tingkah laku yang kompleks yang tidak dipelajari.

Tetapi di dapat sejak kelahiran.²⁷ Mc. Daugall bahwa insting akan mengalami perubahan yang dikarenakan penaglaman.²⁸

2. perilaku yang operant (*operant behavior*).

Perilaku yang operant adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini merupakan kemampuan sebagai hasil dari tahap-tahap perkembangan fisik jasmani, yang dikendalikan dan diatur oleh pusat saraf otak.²⁹ Perilaku inilah yang sangat dominan pada manusia, sebagian perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses.

Masalah normal dan abnormal tentang tingkah laku, dalam nafsiologi ditentukan oleh nilai dan norma yang sifatnya universal. Orang yang disebut normal adalah orang yang seoptimal mungkin melaksanakan amal shaleh atau berperilaku baik, kebalikan dari itu adalah perilaku abnormal.³⁰ .

b. Macam-macam metode pembentukan perilaku sosial

Metode adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk kehidupan berperilaku sosial pada anak. Karena metode berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu tujuan dalam membentuk perilaku sosial pada anak, metode juga berfungsi sebagai pemberi jalan kepada pendidik dengan bermacam cara yang baik. Yang dapat digunakan

²⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 13

²⁸ Bimo Walgito, *Op, Cit*, hlm. 20

²⁹ *Ibid*, hlm 17

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 165

dalam pembentukan perilaku sosial yang disesuaikan dengan keadaan anak asuh.

Teknik-teknik pembentukan perilaku sosial anak.

Menurut Fuanuddin T.M metode yang bisa digunakan dalam membentuk perilaku sosial yaitu:

- a) Melalui pembiasaan
- b) Melalui keteladanan
- c) Melalui nasehat dan dialog
- d) Melalui pemberian penghargaan dan hukuman.³¹

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya psikologi sosial (suatu pengantar) metode yang digunakan untuk membentuk perilaku sosial yaitu:

- a) Kebiasaan atau *kondisioning*.
- b) Pengartian atau *insight*.
- c) Model.³²

Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode yang efektif untuk membentuk perilaku sosial anak yaitu:

- a) Pembentukan dengan keteladanan
- b) Pembentukan dengan adat istiadat
- c) Pembentukan dengan nasehat
- d) Pembentukan dengan hukuman.³³

³¹ *Ibid*, hlm. 30

³² Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm.19

³³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 41

Adapun metode yang digunakan dalam pembentukan perilaku sosial pada anak (tolong-menolong, pemaaf, sopan santun). Yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

a) Metode keteladanan

Metode teladan merupakan metode yang berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak. Disadari atau tidak bahwa tingkah laku pendidik akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan bentuk perkataan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu masalah keteladanan ini menjadi faktor yang penting dalam menentukan baik buruknya perilaku anak. Apabila seorang pendidik berperilaku mulia, maka anak didik akan terbentuk dengan perilaku mulia, begitu pula sebaliknya.

Dalam prakteknya metode ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu secara langsung bahwa pendidik itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didiknya. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui cerita riwayat para nabi, kisah-kisah pahlawan. Dengan harapan anak dapat menjadikannya sebagai uswatun hasanah.³⁴

³⁴ Asnelly Ilyas, *Mendambahkan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 30

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode pembentukan yang penting terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum memahami apa yang dikatakan baik atau buruk dalam arti susila. Anak-anak juga belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain dan disukai.

Dalam pembentukan perilaku sosial anak, metode pembiasaan ini sangat efektif. Pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan perilaku sosial anak, dan hal itu akan terus berpengaruh kepada anak sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak memang tidak mudah dan membutuhkan waktu lama. Akan tetapi segala sesuatu yang menjadi kebiasaan akan sulit diubah. Oleh karena itu orang tua dan pendidik harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

c) Metode diskusi

Metode diskusi ini dimaksudkan untuk melatih anak-anak dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dengan membutuhkan penyelesaian dari orang lain, baik itu dilakukan oleh orang tua, guru ataupun anak-anak itu sendiri. Dengan tujuan menanamkan sikap dan rasa ukhuwah, serta keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dan pendiriannya dalam diskusi dan untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain

serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dilakukan sesuai dengan ajaran islam seperti ditegaskan dalam Al qur'an Surat An nahl Ayat: 125

بِاللّٰهِ وَجَدَ لَهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلٌ عَنِ ضَلَالٍ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ
بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".³⁵

d) Metode cerita

Cerita merupakan metode yang penting. Dikatakan penting karena cerita selalu mengundang anak untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya yang nantinya akan timbul kesan di dalam hati anak.

Maksud dari metode cerita ini adalah untuk menggambarkan perbuatan-perbuatan yang baik agar ditiru anak dan perbuatan yang tidak baik akan ditinggalkan oleh anak. Dalam hal cerita ini dapat memberi kesan kepada seorang anak karena pelajaran yang dapat ditarik dari suatu cerita yang bermacam-macam, cerita juga dapat menjadikan seorang anak merasa takut,

³⁵ Depatemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 421

gembira, sedih dan marah. Cerita ini merupakan salah satu cara yang baik untuk membentuk perilaku sosial pada anak.

Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf Ayat: 111

الْأَلْبَبُ لَاُولَى عِبْرَةٍ قَصَصٌ فِي كَاتِ لَقَدْ

Artinya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.³⁶

Adapun cerita yang diberikan kepada anak-anak yaitu seperti kisah para Nabi, para sahabat dan lain-lain.

e) Metode praktek

Metode praktek adalah suatu metode mengajar dimana pendidik memperagakan atau mempraktekkan suatu materi atau kegiatan tertentu.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa anak didik usia pra sekolah masih senang meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Maka metode praktek sangat cocok apabila digunakan dalam hal berperilaku sebab dengan mempraktekan hal tersebut anak akan menjadi terkesan dan cepat mengerti.

³⁶ Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm. 366

f) Metode nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk dipengaruhi oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu kata-kata harus diulang.

Metode nasehat ini harus dibarengi dengan metode teladan, karena dengan adanya teladan yang baik maka nasehat akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam pembentukan perilaku. Dan dengan pemberian nasehat berulang kali mengingatkan berbagai makna dan pesan yang membangkitkan motivasi untuk segera berperilaku baik, menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam hal ini pendidik memerlukan nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas yang bisa membuat anak-anak tetap berperilaku baik, sudah menjadi kesepakatan bahwa nasehat yang tulus dan lembut akan sangat berbekas dan berpengaruh.

Sehubungan dengan itu suatu contoh yang terdapat dalam cerita tentang Luqman dalam menasehati anaknya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat: 13-19

الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْيَنُ يَعْظُهُ وَهُوَ لَا يَبْيَنُ لُقْمَانُ قَالَ وَإِذْ
وَهُنِّ عَلَىٰ وَهُنَّا أُمُّهُو حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَنَ وَوَصَّيْنَا ﴿١٣﴾ عَظِيمٌ لَظُلْمٌ
وَإِنَّ الْمَصِيرُ إِلَىٰ وَلِوَالِدَيْكَ لِي أَشْكُرُ أَنِّي عَامِينِ فِي وَفِصَلُهُ
تُطِعُهُمَا فَلَا عِلْمٌ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكَ أَنْ عَلَىٰ جَهَدِ الْكَ

إِلَيْهِ نُمَرَّحُ إِلَيْهِ أَنَابَ مَنْ سَبِيلَ وَاتَّبَعَ مَعْرُوفًا الْدُّنْيَا فِي وَصَاحِبُهُمَا
 مِثْقَالَ تَكُ إِنْ إِنَّا يَبْنِي ١٥ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْتُمْ كُمْ مَرْجِعُكُمْ
 يَأْتِ الْأَرْضِ فِي أَوْ السَّمَوَاتِ فِي أَوْ صَخْرَةٍ فِي فَتَكُنْ حَرَدَلٍ مِنْ حَبَّةٍ
 بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرِ الْصَّلَوةِ أَقِمْ يَبْنِي ١٦ خَبِيرٌ لَطِيفٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ هِيَا
 الْأُمُورِ عَزْمٍ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَاصْبِرْ الْمُنْكَرَ عَنِ وَآنَهُ
 لَا إِلَهَ إِنَّ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَلَكَ تُصَعِّرَ وَلَا ١٧
 صَوْتَكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيلَكَ فِي وَاقْسِدٍ ١٨ فَخُورٌ مُخْتَالٍ كُلَّ تَحْبُّ
 الْحَمِيرٌ لَصَوْتٌ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ ١٩

Artinya:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sompong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.³⁷

Demikianlah beberapa metode untuk membentuk anak dalam berperilaku sosial yang baik. Namun hendaknya disadari bahwa metode pembentukan yang baik tidak berarti mendekati pendidik untuk membentuk anak menurut sistem tertentu secara kaku, terlebih yang menghilangkan segala perasaan dan emosi dalam berhubungan dengan anak. Jadi metode harus disesuaikan dengan situasi atau pribadi anak.

c. Pentingnya metode pembentukan perilaku sosial.

Setiap pekerjaan memerlukan cara tertentu untuk menyelesaikan atau mengerjakannya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Begitu juga dengan pendidik dalam tugasnya membentuk perilaku sosial anak diantaranya adalah tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun diperlukan pengetahuan untuk keberhasilan dalam pembentukan perilaku sosial. Pengetahuan tersebut diantaranya adalah pengetahuan Agama, pengetahuan tentang pembentukan anak agar mampu memahami kondisi psikologi anak.

Banyak dari pendidik yang kurang memahami ciri-ciri perkembangan yang sedang dialami anak didiknya, dimana semakin hari anak akan semakin bertambah pengetahuannya. Oleh karena itu

³⁷ *Ibid*, hlm. 654-655

dengan memahami perkembangan fisik dan psikis anak, dapat membantu penerapan metode yang tepat.

Membentuk perilaku sosial anak bisa dibilang sulit untuk dilakukan, kesulitannya terletak pada bagaimana menemukan antara dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi anak dalam keadaan tak berdaya, kemampuannya hanya sebatas menangis, dan gerak naluriah yang tak terarah. Sedangkan pada sisi lain anak berada pada suatu lingkungan yang akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya.

Dengan begitu apabila orang tua menginginkan anak-anaknya berperilaku baik (manusia yang berkepribadian baik), maka sejak masa kanak-kanak bahkan jauh sebelum itu (pada masa anak masih berada dalam kendungan ibu), orang tua atau guru harus membimbing dan mengarahkan akan segala potensi yang dimilikinya, dengan perlakuan yang baik terutama potensi keagamaannya harus dikembangkan sedini mungkin, karena potensi inilah yang akan menjadi pegarah perilaku sosial dari dalam diri anak. Salah satu upaya membentuk perilaku sosial anak adalah dengan menanamkan arti pentingnya tentang hidup dalam kebersamaan, bermasyarakat.

d. Bentuk-bentuk perilaku sosial anak.

Bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal adalah berdasarkan pada landasan yang diletakkan pada masa bayi dan sebagian lagi merupakan bentuk baru dari hasil pergaulan.

Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal ini sangat menentukan cara anak untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan situasi sosial. Oleh karena itu perilaku-perilaku yang islami perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini agar kelak menjadi manusia muslim yang tangguh dan berbudi pekerti yang luhur.

Menurut Zakiah Darajat:

“Pembiasaan moral seharusnya dilaksanakan sejak si anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batasan-batasan dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya tanpa di biasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk penumbuh moral, anak akan di besarkan tanpa mengenal moral itu.³⁸

Tidak dapat di bayangkan adanya seorang anak tanpa suatu lingkungan sosial jika anak tersebut ingin tumbuh secara normal. Kondisi dan situasi akan menjadi menguntungkan dan berdampak positif bagi anak apabila kombinasi dari pengaruh lingkungan sosial dan semua potensi psikofisik anak dapat bekerja sama dengan baik dan dapat membantu realisasi diri serta proses sosialisasi anak sebagai manusia. Selanjutnya kondisi anak itu tidak menjadi sehat dan tidak menguntungkan apabila perkembangan anak menjadi terhambat atau rusak oleh penagruh-pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

Pada umur 1 tahun anak hanya dapat berhubungan dengan kedua orang tuanya, guru, dan orang dewasa lainnya. Perkembangan sosial akan terlihat ketika anak mulai masuk sekolah taman kanak-kanak,

³⁸ Zakiah Darajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hlm. 66

pada masa ini anak sudah sudah membentuk kelompok masyarakat kecil yang anggotanya terdiri dari 2 atau 3 orang anak, walaupun kelompok itu dapat bertahan relatif singkat dan dikemudian hari kelompok bermainnya akan semakin bertambah, disini anak memulai beberapa aktif dalam bergaul untuk menyesuaikan dirinya dengan teman-teman sebayanya. Meskipun pada proses penyesuaian diri dengan teman-temannya masih sering terjadi perkelahian diantara temannya sendiri.

Disisi lain, dalam diri anak-anak itu sering menonjolkan sikap simpatinya kepada teman-temannya. Walaupun perwujudan rasa simpati ini masih sangat sederhana, seperti, membela, suka menolong, melindungi teman, menghibur teman yang sedang sedih dll.

Menurut Elizabeth B. Hurlock terdapat beberapa bentuk perilaku sosial anak antara lain:

1. Kerja sama, sejumlah kecil anak belajar, bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain sampai berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan untuk bermain bersama maka semakin cepat mereka belajar melakukannya sendiri.
2. Kemurahan hati, sebagaimana terlihat pada kesediaan berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

3. Tenggang rasa, jika hasrat untuk diterima kuat, maka akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.
4. Simpati, bentuk perilaku simpatinya mereka ekspresikan dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang atau teman yang sedang bersedih.
5. ketergantungan, dalam perilaku ini perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku yang dapat diterima secara rasional, akan tetapi anak yang berjiwa bebas kurang memiliki motivasi ini.
6. Meniru, dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, maka anak akan mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap mereka.
7. Perilaku kelekatan, dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan sifat kelekatan yang hangat dan penuh cinta dari ibu atau pengganti ibu, anak akan menagihkan pola perilaku mereka kepada orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.³⁹

Syamsu Yusuf menambahkan bahwa melalui pergaulan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, maupun teman sebayanya,

³⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 262

anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial itu adalah sebagai berikut:

1. Pembangkangan (*Nagativisme*), yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini anak mulai pada usia 18 bulan dan mencapai puncak pada usia 3 tahun. Dan mulai menurun antara usia 4 sampai 6 tahun. Sikap melawan pada saat itu masih bersifat verbal (kata-kata). Dalam hal ini hendaknya orang tua ataupun pendidik memahami tentang proses perkembangan anak, yaitu bahwa anak memiliki dorongan untuk berkembang dari posisi ketergantungan ke posisi bersikap mendiri.
2. Agresi (*Agression*), yaitu perilaku menyerang baik secara fisik maupun verbal. Sikap ini muncul sebagai bentuk reaksi terhadap frustasi, karena tidak terpenuhinya kebutuhan dan keinginannya. Sebaiknya orang tua ataupun pendidik mengalihkan perhatian atau keinginan anaknya.
3. Berselisih atau bertengkar (*Quarreling*), yaitu terjadi bila anak merasa tersinggung atau terganggu terhadap perilaku atau sikap anak lain, seperti diganggu saat mengerjakan sesuatu atau direbut mainannya.
4. Menggoda (*Teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal, seperti mencemooh, menghina, menyindir atau mengejek.

5. Kerja sama (*Cooperation*), yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Pada anak usia 2 sampai 3 tahun sikapnya masih *self centered*, dan usia 3 sampai 4 tahun sikap ini akan mulai nampak jelas. Dan pada usia 6 sampai 7 tahun sikap ini akan berkembang sejalan dengan pola pikirnya yang berkembang.
6. Persaingan (*Rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu di dorong untuk bersaing pada orang lain. Sikap ini terlihat pada usia 4 tahun, yaitu persaingan untuk prestise dan akan berkembang pada saat anak berusia 6 tahun.
7. Mementingkan diri sendiri (*Selfishness*), yaitu sikap egosentrис dalam memenuhi keinginannya, apabila di tolak anak akan protes dengan cara menangis atau marah-marah.
8. Simpati (*Sympathy*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, dengan mendekati atau mencoba bekerja sama dengan orang lain.⁴⁰

Adapun bentuk perilaku sosial yang dipaparkan oleh Zulkifli L diantaranya sebagai berikut:

1. Penakut

Perasaan takut ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perasaan ini timbul pada diri anak apabila berhadapan dengan sesuatu yang dianggap menakutkan.

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Op, Cit*, hlm. 124-125

2. Keras kepala

Sikap ini terjadi pada saat anak-anak memasuki usia 3 tahun, anak-anak akan menampakkan sikap keras kepalnya itu dengan membantah, membandel dll.

3. Pendusta

Sikap pendusta ini timbul karena anak-anak takut dihukum, perkembangan jiwa yang belum sempurna, belum bisa membedakan antara keinginan dan kenyataan, dan karena perkembangan bahasa belum sempurna. Dan apabila sikap ini dibiarkan maka akhirnya anak-anak akan berkembang menjadi seorang pendusta.

4. Iri hati

Iri hati adalah gejala yang sering terjadi pada kalangan anak-anak, yaitu ketika anak-anak mendapatkan adik baru. Anak akan menganggap bahwa perhatian dan kasih sayang orang tua akan tercurahkan pada adiknya itu ketika ia mendapatkan adik baru, sehingga anak-anak akan mengekspresikan sikap iri hatinya itu dengan menangis, marah-marah, memukul, oleh karena itu hendaknya orang tua tidak memanjakan anak dan tidak membeda-bedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Berikanlah anak-anak kesempatan untuk bermain dengan teman-teman sebayanya, artinya jangan mengekang anak-anak.

5. Kepatuhan

Kepatuhan adalah merupakan gejala yang umum terdapat pada kalangan anak-anak. Misalnya, apabila anak diperintah oleh orang tua ataupun guru mereka akan patuh atau mau melaksanakan perintah tersebut dengan diberi upah atau hadiah. Oleh karena itu orang tua atau guru harus mendidik anak-anak sebaik mungkin.

Beberapa faktor yang memungkinkan sikap kepatuhan anak-anak antara lain:

a. Dorongan imitasi

Dalam diri setiap anak terdapat dorongan untuk meniru. Dorongan itu sangat kuat pada diri anak, sehingga anak-anak dengan cepat akan mudah meniru perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain yang ada dilingkungannya. Seperti, apabila seorang guru atau orang tua yang menyuruh anak dengan kasar, memaki maka anak akan berbuat demikian kepada teman-temannya.

b. Dorongan identifikasi (menyamakan diri)

Proses identifikasi diri ini berlangsung sangat sederhana, seperti anak-anak yang sering menonton naruto, maka pada saat anak-anak bermain maka anak akan menyamakan dirinya seperti naruto. Dalam diri anak-anak ada satu kecenderungan untuk menyamakan dirinya dengan orang lain.

c. Sugestible (mudah percaya)

Anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh orang dewasa, karena pada daya pikir anak-anak belum berkembang sehingga sangatlah mudah bagi anak-anak untuk percaya dan kepercayaannya itu murni terhadap apa yang dikatakan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Dan sifat sugesti ini akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan usia anak dan daya pikirnya.⁴¹

Dari uraian di atas, maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa perkembangan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik keluarga, sanak keluarga, tetangga atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosialnya mendukung atau memfasilitasi terhadap perkembangan jiwa sosial anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila sebaliknya seperti, perlakuan orang tua yang kasar, sering marah-marah, atau memaki, acuh tak acuh, tidak memberikan teladan, pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma sosial. Maka ia akan cenderung bersifat minder, suka mendominasi orang lain, egois, kurang memiliki tenggang rasa, dan tidak mempedulikan norma-norma dalam berperilaku.

⁴¹ Zulkifli L, *Op.Cit*, hlm. 46-50

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *Holistic-tekstual* melalui pengumpulan data dari kegiatan yang ada. Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan metode pembentukan perilaku sosial pada anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁴² Subjek penelitian dalam hal ini adalah pendidik atau guru-guru, anak-anak usia 5-6 tahun di TK Roudhatu Athfal.

b. Objek penelitian

Adapun obyek penelitian yang dimaksud penulis adalah metode pembentukan, bentuk-bentuk perilaku sosial dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk perilaku sosial anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴² Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183

3. Metode pengumpulan data

a) Metode wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tatap muka langsung antara penulis dengan subyek penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang metode yang digunakan pendidik, bentuk-bentuk perilaku sosial dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik TK Roudhatul Athfal dalam membentuk perilaku sosial anak. Antara lain: Tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun.

Adapun wawancara penulis tujuhan pada para pengasuh atau pendidik yaitu kepala sekolah, bagian pengajaran sebagai sumber informasi dengan pertimbangan bahwa mereka yang lebih mengetahui terhadap metode yang digunakan, bentuk-bentuk perilaku sosial yang diajarkan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk perilaku sosial anak meliputi perilaku tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun.

b). Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³

Dalam hal ini penulis tidak ambil bagian dalam proses pembentukan perilaku sosial pada anak tetapi mengamati dan

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136

menyaksikan secara langsung kegiatan para pendidik atau pembimbing dan anak-anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c). Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penelitian yang diajukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumentasi.⁴⁴

Dalam hal ini metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang letak geografis, keadaan pendidik atau pengasuh, struktur organisasi, jumlah murid, dan lain-lain.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁵ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penyusun menggunakan cara analisis *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁶

⁴⁴ Winarno Surahmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 133

⁴⁵ Masri Singarimbun, Sofiyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

Selanjutnya untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul penyusun menggunakan kerangka berfikir *induktif*, yakni pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴⁷ Dengan kata lain berfikir *induktif* adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji, untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸ Kemudian mulai menerangkan, mencatat dan menafsirkan, sekaligus menghubungkan dengan fenomena yang lain, dengan tujuan untuk memperkuat status data.

Setelah data terkumpul dari hasil *interview* dan dokumentasi yang diperoleh dari TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimulai dengan menghimpun dan mengelompokkan data-data yang masih bersifat khusus tersebut untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴⁹ Kemudian penyusun mengklasifikasikan dan mengolah dokumen-dokumen dan hasil interview serta menganalisisnya untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 10

⁴⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* Bandung: Sinar Baru Algensindo,2001), hlm. 7

⁴⁹ *Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi*,(Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 15

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku sosial pada anak TK Roudhatul Athfal agar anak-anak berperilaku baik meliputi:
 - a) Menjaga dan memelihara barang-barang yang ada di kelas, bentuk perilaku ini membantu anak supaya mematuhi peraturan.
 - b) Sikap kasih sayang ditanamkan kepada anak-anak agar anak-anak bisa saling menyayangi sesama teman sebayanya ataupun dengan orang dewasa lainnya.
 - c) Sikap tolong menolong, membiasakan anak-anak saling membantu sesama teman dalam mengerjakan segala pekerjaan.
 - d) Sikap menghormati dan bertutur kata baik. Seorang guru mengajarkan bagaimana berbicara yang sopan kepada teman sebaya atau dengan orang dewasa.
2. Metode-metode yang diterapkan pada anak-anak merupakan penunjang terhadap proses perkembangan perilaku sosial anak. Dalam membentuk perilaku sosial pada anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga adalah metode cerita, metode dialog, metode keteladanan, metode nasehat,

metode pembiasaan, metode menyanyi, metode targhib dan tarhib, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode bermain, dan metode kerja kelompok.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a) Faktor pendukung

- 1) Adanya respon baik dari anak-anak terhadap kegiatan yang di berikan oleh guru.
- 2) Anak-anak dalam keadaan sehat sehingga bisa konsentrasi dengan kegiatan sekolah.
- 3) Anak-anak yang kreatif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, cepat tanggap dan mau bekerja sama dengan teman.

b) Faktor penghambat

- 1) Anak yang mempunyai daya pikir yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran.
- 2) Anak yang sakit tetap masuk sekolah, sehingga tidak fokus terhadap kegiatan sekolah.
- 3) Anak yang belum bisa mandiri, tidak mau mengerjakan sendiri.

B. Saran-saran

Untuk memaksimalkan dalam melaksanakan metode pembentukan perilaku sosial pada anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran:

1. Dalam menanamkan perilaku sosial yang baik yang sesuai dengan ajaran Agama, seorang guru harus memperhatikan kepada siapakah pola perilaku sosial itu di terapkan, dan metode-metode yang disampaikan harus tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.
2. Seorang guru hendaknya menambah wawasan pengetahuannya, sehingga dapat memahami perkembangan jiwa sosial pada anak-anak didiknya.
3. Untuk menyelamatkan fitrah anak adalah tugas orang tua dan guru untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya serta menempatkan pergaulan mereka di lingkungan yang baik.
4. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembentukan perilaku sosial pada anak. Kompleksitas permasalahan di dalamnya belum dapat digambarkan secara panjang lebar dalam skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdullilah, penulis panjatkan segala Puji dan Syukur ke Khadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik konstruktif, guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2009

Penulis,

Lia Alfiah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aziz Al-Qussi, *Pokok-pokok Kesehatan Mental*, diterjemahkan oleh Zakiah Darajat, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- A.Hamid Syarif, *Pengambangan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1996
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Ali Badaiwi Ahmad, *Imbalan dan Hukum pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2002
- Amaliah, *Pembentukan Keagamaan Anak*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006
- Asnelly Ilyas, *Mendambahkan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- CP. Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota. 1989s
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1994
- _____, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 1991
- _____, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Fuanuddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Hadari Hawari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

- Imam Barnadib Sutari, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1982
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- James Drever, Nancy Simanjuntak (pent), *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Lailatul Azizah, *Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi)*, Bandung: Sinar baru Algensindo, 2001
- RI Suhartin Citrobroto, *Cara Mendidikan Anak dalam Keluarga masa kini*, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1984
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1991
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1982
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Syamsu Yusuf, *Psikologi Agama dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2002

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: Unit Percetakan Penerbit UNY, 1993
Winarno Surahmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982

WJS Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

_____, *Pendidikan Agama Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

_____, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

Yogyakarta, 17 November 2008

Nomor : UIN/2/DD/TL.01.1/1818/2008

Lamp. :

Hal : **Permohonan izin penelitian**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah
TK Roudhatul Athfal
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga di bawah ini:

Nama : Lia Alfiah

NIM : 03220054

Semester : XI

Alamat : Jl. Bima Sakti No. 55 Saren Yogyakarta

Judul Skripsi : Metode Pembentukan Perilaku Sosial Pada Anak TK
Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode Penelitian : Deskritif Kualitatif.

Waktu : 18 November 2008 s.d. 18 Januari 2009

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

a.n Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP.150222294

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Ketua Unit Dharma Wanita UIN Sunan Kalijaga;
3. Pembimbing Skripsi (Nailul Falah. M.Si).;
4. Mhs. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
l. Maksda Adisucipto, (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/~~986~~/2008

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Menerangkan :

Nama : Lia Alfiah

NIM : 03220054

Semester : XI

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Pembentukan Perilaku Sosial Pada Anak TK
Roudhotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada Tanggal 22
Oktober 2008 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan

NAILUL FALAH, S.Ag., M.SI.
NIP. 150288307

Yogyakarta, 12 November 2008

Ketua Sidang/ Pembimbing

NAILUL FALAH, S.Ag., M.SI.
NIP. 150288307

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wanancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa tujuan berdiri TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan pendidik atau pengasuh TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
4. Berapa jumlah pendidik di TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
5. Berapa usia siswa?
6. Berapa jumlah siswa?
7. Metode apa yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial pada anak?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda alami dalam proses pembentukan perilaku sosial pada anak?
9. Upaya apa yang anda lakukan untuk memecahkan hambatan tersebut?
10. Apa saja kegiatan rutinitas anak TK Roudhatul Athfal
11. Bagaimana keadaan didalam dan diluar TK Roudhatul Athfal
12. Bagaimana teknik penyampaian materi
13. Bagaimana penerapan metode pembentukan perilaku sosial pada anak
14. Bagaimana sikap pendidik terhadap anak didiknya.

B. Pedoman observasi

1. Letak geografis lokasi TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Situasi dan kondisi sekitar TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Pengaturan lingkungan TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pedoman dokumentasi

1. Struktur organisasi atau lembaga TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Susunan pengurus TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Tujuan berdirinya TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Tugas dan tanggung jawab pengurus TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Keadaan pengurus TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Sarana dan prasarana yang tersedia

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah mempelajari dan memeriksa kemudian memberikan bimbingan seperlunya terhadap proposal yang diajukan, maka kami sebagai pembimbing mahasiswa sebagai berikut:

NAMA : Lia Alfiah

NIM : 03220054

JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS : Dakwah

JUDUL : Metode Pembentukan Perilaku Sosial Pada Anak TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Proposal yang diajukan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan. Demikian surat ini kami buat dan semoga mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil dalam forum seminar proposal.

Yogyakarta, 23 April 2008

MENGETAHUI

a.n Ketua Jurusan BPI

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag.,M.Si
NIP : 19721001 199803 1 003

Nailul Falah, S.Ag.,M.Si
NIP: 19721001 199803 1 003

TK ROUDHATUL ATHFAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Alamat: Komp. UIN Yogyakarta, Telp. (0274) 552653

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini, Kami Pimpinan TK Roudhatul Athfal
UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Lia Alfiah

Nim : 03220054

Fakultas: Dakwah

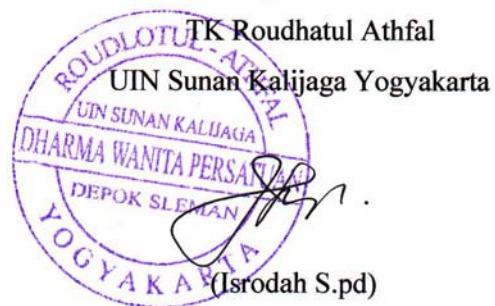
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah melaksanakan penelitian di TK Roudhatul Athfal UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, mulai tanggal 18 November 2008 sampai tanggal 18 Januari
2009, dengan judul skripsi “*Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak TK
Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah



Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Lia Alfiah
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Juni 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kentong – Labuhan – Brondong – Lamongan -
Jawa Timur 62263
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bima Sakti No. 55 Sapan Yogyakarta

Pendidikan

- MIM 09 Labuhan Lulus Tahun 1997
- SLTP M 12 Sendang Agung Lulus Tahun 1999
- MA Al-Ishlah Sendang Agung Lulus Tahun 2003
- UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2003

Data di atas tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2009

Hormat Saya,

Lia Alfiah

